

Analisis Teknik Terjemahan Subtitle Dalam Playlist Film Pendek Bahasa Arab Oleh Arab Podcast

Muhammad Zulvikri
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
vikrizul@gmail.com

Abstract

Keywords:

Translation;
Newmark; Arabic;
Arabic Podcast.

This research analyzes the translation techniques and methods used in the subtitles of the Arabic short film play-list released by the YouTube channel "Arabic Podcasts". The research method used is descriptive qualitative with the aim of emphasizing the need for a systematic approach in analyzing and understanding effective translation techniques and methods. This research identifies various translation techniques and methods applied. Data was taken from a total of 90 subtitle data in the short film play-list, which was then classified according to the translation method proposed by Newmark. The results of the analysis show that the dominant translation method used is the word-for-word method (41.11%). Meanwhile, the domination technique used is a literal technique (43, 33%).

Abstrak

Kata kunci:
Penerjemahan;
Newmark;
Bahasa Arab;
Arabic Podcast.

Penelitian ini menganalisis teknik dan metode terjemahan yang digunakan dalam subtitle dari play-list film pendek Bahasa Arab yang dirilis oleh kanal YouTube "Arabic Podcasts". Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan menegaskan perlunya pendekatan sistematis dalam menganalisis dan memahami teknik dan metode penerjemahan yang efektif. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai teknik dan metode terjemahan yang diterapkan. Data diambil dari total keseluruhan 90 data subtitle dalam play-list film pendek tersebut, yang kemudian diklasifikasikan menurut metode penerjemahan yang diusulkan oleh Newmark. Hasil analisis menunjukkan bahawasanya dominasi metode penerjemahan yang digunakan adalah metode kata demi kata (41,11%). Sedangkan teknik dominasi yang digunakan adalah teknik harfiah (43, 33%).

Alamat Korespondensi :
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta
e-mail: vikrizul@gmail.com

© 2024 UIN Raden Mas Said Surakarta
ISSN 2579-9703 (P) ISSN 2579-9711 (E)

PENDAHULUAN

Kehidupan di dunia ini akan selalu berputar dan berkembang di setiap zaman. Begitu juga dengan teknologi yang berkembang seiring dengan kecanggihan yang menginspirasi yang dianugerahkan Tuhan kepada umat manusia. Dengan adanya teknologi, ruang untuk berekspresi menjadi semakin luas. Salah satu bentuk ruang berekspresi yang bebas adalah media video, ada banyak jenis video atau audio visual, salah satunya adalah film. Film adalah sebuah teks yang berisi serangkaian gambar fotografi yang menghasilkan ilusi gerakan dan aksi dalam kehidupan nyata (Danesi, 2010: 134).

Secara sederhana, film dapat diartikan sebagai sebuah karya seni dalam bentuk audio visual yang mengandung aspek budaya, sastra, dan realitas sosial. dekonstruksi tidak hanya melibatkan diri dalam studi tentang wacana, baik lisan maupun tulisan, tetapi juga kekuatan-kekuatan lain yang secara efektif mentransformasikan sifat wacana atau teks. Nietzsche (Culler, 1983: 86-87). Dalam pemikiran dekonstruksionis, dinyatakan bahwa teks tidak hanya berupa wacana tertulis tetapi juga wacana visual. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerjemahan yang menggabungkan aspek teks yang sering dijumpai sebagai subtitle dalam film dan visual yang menjadi objek dari subtitle tersebut. Definisi sederhana dari penerjemahan adalah proses pengalihan makna atau pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (Larson, 1984). Subtitle sendiri merupakan sarana untuk membantu penonton film dalam memahami maksud dari film tersebut, yang terkadang berasal dari negara atau wilayah geografis tertentu yang memiliki perbedaan bahasa.

Teknik penerjemahan sendiri muncul akibat tidak tersampainya makna dari SL (bahasa sumber) ke TL (Bahasa Sasaran) yang mengalami cukup banyak kendala dalam memahami konteks target. Untuk memaksimalkan makna dari sebuah film, Anda perlu memahami teknik-teknik dalam penerjemahan, terutama dari Bsu ke Bsa. Salah satu karakteristik studi penerjemahan adalah bahwa studi ini pada awalnya didasarkan pada praktik penerjemahan; sebagian besar tulisan-tulisan awal ditulis oleh penerjemah perorangan dan dimaksudkan untuk menjelaskan, menjustifikasi, atau mendiskusikan pilihan strategi penerjemahan tertentu.

Akhir-akhir ini banyak sekali film atau film pendek yang beredar luas di media sosial. Salah satunya adalah media YouTube yang merupakan platform digital teratas di dunia. Tujuan para pembuat konten adalah sebagai media edukasi, pendidikan, dan bahkan instrumen finansial. Terlepas dari tujuan yang sudah penulis jelaskan atau tidak, yang perlu digaris bawahi adalah konten dan efek dari konten tersebut.

Pada penelitian yang meneliti tentang teknik penerjemahan khususnya subtitling film yang dilakukan oleh (Luthfia Khoiriyatunnisa dan Indah Rosma Yuniar 2022) yang berjudul Analisis Metode Penerjemahan pada Teks Film Animasi "Al-Farabi" Versi Kartun Bahasa Arab mengungkap alasan-alasan permasalahan yang terjadi pada teknik penerjemahan, yaitu untuk menerjemahkan kalimat-kalimat dialog pada teks film animasi Al-Farabi penerjemah lebih banyak menggunakan metode penerjemahan kata demi kata yang berjumlah 41 data dan metode penerjemahan harfiah yang berjumlah 36 data. Untuk mempermudah pembaca, penerjemah menggunakan metode penerjemahan kata per kata dan harfiah karena lebih mengutamakan keakuratan dari bahasa sumber. Mengutamakan bahasa sumber umumnya dapat menghasilkan terjemahan yang akurat, dapat diterima, dan mudah dibaca.

Metode ini lebih mengutamakan bentuk teks SL daripada keterbacaan isi pesan SL. Hal ini dikarenakan tujuan dari film animasi ini sebagai video pembelajaran bahasa Arab adalah untuk membantu orang belajar membaca, menerjemahkan, mendengarkan, dan memperhatikan bahasa Arab. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Suprpto, Sri Samiati, dan Nabahan. 2016) yang berjudul Kajian Tentang Teknik, Metode, Dan Ideologi Dalam Penerjemahan Bahasa Politik Teks Berita Politik Internasional di Media Cetak, Penelitian ini mengkaji teknik, metode, dan ideologi dalam menerjemahkan teks berita politik internasional dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia di media cetak. Data diperoleh dari "Jawa Pos" dan "Solo Pos".

Tujuannya adalah memahami cara penerjemah menggunakan teknik, metode, dan ideologi dalam menerjemahkan teks tersebut, terutama yang berkaitan dengan negara adidaya seperti Amerika Serikat. Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kritik holistik digunakan, meliputi tiga aspek terkait: objektif, genetik, dan afektif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan beragam teknik penerjemahan, seperti terjemahan padanan baku dan komunikatif, dengan penambahan atau pengurangan informasi yang memperhatikan kelestarian makna inti. Penerjemah

cenderung mengikuti ideologi domestikasi, menyesuaikan dengan ideologi pembaca dalam menjalankan tugasnya sebagai jurnalis.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Anita Purba dkk. 2023) yang berjudul *Translation: The Implementation of Molina and Albir's Theory in A Movie from English into Indonesian*. Inti dari penelitian ini adalah menganalisis berbagai jenis teknik penerjemahan yang digunakan dalam film "Raya dan Naga Terakhir" (2021), khususnya pada teks bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengungkapkan temuan berdasarkan konsep teknik penerjemahan Molina dan Albir. Hasil penelitian menunjukkan dominasi teknik penerjemahan, di mana penerjemahan harfiah dan padanan yang sudah ada adalah yang paling banyak ditemukan, diikuti oleh modulasi, variasi, dan teknik lainnya. Penerjemahan harfiah adalah yang paling dominan dalam naskah film.

Dengan menggunakan metode yang sama, peneliti memilih objek kajian berupa film pendek yang berjudul *Arabic Short Film* yang dirilis oleh kanal YouTube Arabic Podcasts yang berfokus pada pembahasan mengenai teknik-teknik yang diterapkan dalam proses penerjemahan dalam daftar putar di atas serta mengklasifikasikan metode yang sesuai untuk kepentingan akademis pada kajian terkait menurut Peter Newmark dengan teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meneliti metode penerjemahan yang digunakan dalam film pendek berbahasa Arab. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata atau bahasa lisan dari subjek yang diamati. Seperti yang diuraikan Djajasudarma (2010: 9), penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat, yang menggambarkan data, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diamati.

Selain itu, Moleong (2010: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada konstruksi pemahaman secara rinci melalui kata-kata. Penelitian ini berusaha untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk dalam kategori penelitian kualitatif karena ketergantungannya pada data verbal seperti kata-kata, frasa, dan kalimat. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini

bertujuan untuk mengklasifikasikan metode penerjemahan yang digunakan dalam teks Play - List film pendek "Film Pendek Bahasa Arab - Arab Podcast". Data diekstrak dari kalimat dialog dalam Video 1 hingga 5 dari playlist film pendek bahasa arab pada kanal YouTube Arab Podcast.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik catat untuk mengumpulkan data (Mahsun, 2017). Metode simak dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menyimak secara seksama terhadap pengguna bahasa baik secara lisan maupun tertulis (Mahsun, 2017: 90-91). Metode ini dipilih karena fokus pada bahasa dalam film, yang mengharuskan penayangan berulang kali dan transkripsi penuh perhatian untuk membuat transkrip film.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Penerjemahan

Pada penelitian ini ditemukan beberapa teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir yang digunakan dalam penerjemahan kalimat tanya pada *subtitle* dalam *playlist* film pendek Bahasa Arab oleh Arab Podcast yang berjumlah 90 kalimat. Teknik demikian berjumlah enam, diantaranya Teknik harfiah, Teknik adaptasi, Teknik produksi, Teknik transposisi, Teknik penambahan, dan Teknik peminjaman. Berikut ini adalah rincian dari Teknik-teknik tersebut:

No	Teknik Penerjemahan	Jumlah Data	Jumlah
1	Teknik harfiah	39 data	43,33%
2	Teknik adaptasi	17 data	18,89%
3	Teknik produksi	18 data	20%
4	Teknik transposisi	5 data	5,56%
5	Teknik penambahan	6 data	6,66%
6	Teknik peminjaman	5 data	5,56%
	Total	90 data	100%

Tabel 1. Presentasi Teknik Penerjemahan Menurut Molina dan Albir.

Tabel diatas merupakan hasil dari analisis yang menunjukkan ditemukannya hasil dari Teknik penerjemahan pada *subtitle* dalam *play-list* film pendek Bahasa Arab oleh Arab Podcast. Teknik yang dominan dan paling banyak digunakan adalah Teknik harfiah, yakni 39 kali digunakan dari 90 jumlah data, atau jika dipresentasikan berjumlah 43,33% dari 100%. Demikian pula Teknik yang sedikit dan jarang digunakan adalah Teknik transposisi dan Teknik peminjaman, masing-masing dari kedua Teknik tersebut digunakan sebanyak 5 kali dari 90 jumlah data, jika dipresentasikan masing-masing berjumlah 5,56% dari 100%.

Contoh Penerapan Teknik Penerjemahan

1. Teknik penerjemahan harfiah

Teknik harfiah adalah teknik yang digunakan dengan cara memakai penerjemah untuk mencari padanan pada tataran kata dan hasilnya akan mempengaruhi unit-unit kecil lainnya yakni frase, klausa, dan kalimat dari teks tersebut. Penerapan Teknik penerjemahan harfiah bisa dilihat pada contoh berikut ini:

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
0.49 – 0.52	؟ ماذا تقصد	Apa Maksudmu?	Harfiah	Video 1

Pada tabel di atas, ditemukan Teknik penerjemahan harfiah. Penerjemah menggunakan Teknik yang sama pada kedua kata tersebut, dimana kata ماذا diterjemahkan dengan “apa”, dan kata تقصد diterjemahkan dengan “maksudmu”.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
0.55 – 0.57	؟ نعم نعم، هل رأيتها	Iya Iya, Apakah kamu melihatnya?	Harfiah	Video 4

Pada table diatas, ditemukan Teknik penerjemahan harfiah. Penerjemah menggunakan Teknik yang sama pada kalimat tersebut, yakni pada kata نعم diterjemahkan dengan “iya-iya”, kata هل diterjemahkan dengan “apakah”, dan kata رَأَيْتَهَا diterjemahkan dengan “kamu melihatnya”

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
1.26 – 1.31	هَذَا لَيْسَ شَأْنُكَ	Ini bukan urusanmu	Harfiah	Video 1

Pada tabel di atas, ditemukan Teknik penerjemahan harfiah pada kalimat diatas adalah kalimat هَذَا لَيْسَ شَأْنُكَ diartikan sebagai "Ini bukan urusanmu". kalimat ini diterjemahkan dengan tetap mempertahankan makna dan struktur asli kalimat dalam bahasa sumber, sehingga dapat menghasilkan kalimat yang bisa dipahami dan alami dalam bahasa target. Molina dan Albir menekankan bahwa dalam terjemahan harfiah, upaya untuk tetap setia pada kata dan struktur asli sangat diutamakan dalam hasil terjemahan masih alami dan dapat dipahami dalam bahasa target.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
1.37 – 1.40	استمر	Lanjutkan!	Harfiah	Video 1

Pada tabel diatas kalimat استمر diartikan sebagai "Lanjutkan" yang termasuk dalam teknik terjemahan harfiah, hal ini dikarenakan kalimat ini memenuhi kriteria utama dari teknik harfiah yakni menerjemahkan kata demi kata dengan makna yang sama dan struktur yang tetap sederhana. Kalimat استمر dalam bahasa Indonesia berarti "Lanjutkan". Kalimat ini diterjemahkan dengan cara langsung, tanpa perubahan besar dalam makna atau struktur. Hasilnya adalah terjemahan yang sederhana dan dapat dipahami, sesuai dengan teknik terjemahan harfiah.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
1.01 – 1.02	أَمْزُحُ	Kamu bercanda?	Harfiah	Video 2

Table diatas menunjukkan Teknik harfiah. Dalam kalimat مُتَمَرِّحٌ ada unsur tanya yang diterjemahkan menjadi tanda tanya "?" di akhir kalimat dalam bahasa target. Kalimat tersebut berarti "bercanda". Molina dan Albir menekankan bahwa terjemahan harfiah berusaha untuk mempertahankan kesetiaan pada teks asli selama hasilnya masih masuk akal dan alami dalam bahasa target. Maka terjemahan kalimat مُتَمَرِّحٌ menjadi "Kamu bercanda?", menjadi kalimat yang memenuhi kriteria dari Teknik harfiah.

2. Teknik penerjemahan adaptasi

Teknik penerjemahan adaptasi adalah Teknik yang dipakai dalam suatu kata maupun kalimat dalam bahasa sumber yang tidak mempunyai padanan langsung pada bahasa sasaran, sehingga butuh diadaptasi supaya bisa lebih sesuai dengan konteks budaya maupun penggunaannya pada bahasa sasaran. Penerapan Teknik penerjemahan adaptasi bisa dilihat pada contoh berikut ini :

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
0.20 - 0.23	مُرَعِجٌ	Berisik	Adaptasi	Video 1

Pada tabel di atas, kata مُرَعِجٌ memiliki konotasi lebih luas yang mencakup segala sesuatu yang berarti mengganggu atau menjengkelkan. Namun pada konteks tertentu, terjemahan yang lebih lazim dalam Bahasa Indonesia adalah "berisik", yang secara spesifik merujuk pada gangguan yang disebabkan oleh kebisingan. Penggunaan Teknik adaptasi dilakukan untuk memastikan bahwa terjemahan tidak hanya akurat secara makna, tetapi juga relevan dan sesuai pada budaya Bahasa sasaran.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
0.35 - 0.38	دَعَاكَ مِنْ هَذَا	Lupain aja	Adaptasi	Video 1

Pada tabel diatas adalah contoh dari Teknik adaptasi. Kalimat دَعَكَ مِنْ هَذَا diterjemahkan menjadi "Lupain aja", termasuk dalam teknik terjemahan adaptasi karena melibatkan perubahan dari teks sumber untuk menyesuaikan dengan konteks budaya dan bahasa target. Kalimat دَعَكَ مِنْ هَذَا secara harfiah berarti "tinggalkan ini" atau "abaikan ini." Sehingga terjemahan "Lupain aja" adalah ungkapan dalam bahasa Indonesia yang berarti "abaikan saja", dengan demikian kalimat ini adalah contoh yang cocok dari Teknik adaptasi.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
1.34 - 1.36	أَنْتَ وَشَأْنُكَ إِذَا	Terserah kamu kalo gitu	Adaptasi	Video 1

Pada kalimat أَنْتَ وَشَأْنُكَ إِذَا diterjemahkan menjadi "Terserah kamu kalo gitu" termasuk dalam teknik terjemahan adaptasi, karena melibatkan penyesuaian yang sesuai dengan konteks budaya dan bahasa target. Kalimat أَنْتَ وَشَأْنُكَ إِذَا secara harfiah bermakna "kamu dan urusanmu, jadi", yang diterjemahkan menjadi "Terserah kamu kalo gitu" adalah ungkapan dalam bahasa Indonesia yang berarti "oke, itu urusanmu" atau "silakan dengan caramu." Meskipun makna dasar "mengurus urusanmu sendiri" tetap dipertahankan, frasa yang dipilih lebih mencerminkan cara berbicara alami dalam bahasa target. Ini adalah inti dari teknik adaptasi yakni menyesuaikan ungkapan untuk memastikan bahwa makna yang ingin disampaikan tetap sama dalam konteks budaya target.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
0.58 - 1.00	سَأُضْرِبُكَ وَاللَّهِ	Bener tak pukul ya kamu !	Adaptasi	Video 2

Pada kalimat سَأُضْرِبُكَ وَاللَّهِ secara harfiah berarti "Aku akan memukulmu, demi Allah", yang terjemahannya menjadi "Bener tak pukul ya kamu" adalah ungkapan dalam bahasa Indonesia yang berarti "Aku benar-benar akan memukulmu". Kalimat سَأُضْرِبُكَ وَاللَّهِ diterjemahkan menjadi "bener" untuk menyampaikan intensitas atau penekanan

serupa dalam konteks budaya bahasa target. "Demi Allah" adalah ungkapan yang sangat umum dalam budaya Arab untuk menekankan keseriusan, sementara "bener" dalam bahasa Indonesia digunakan untuk tujuan yang sama dalam percakapan sehari-hari.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
1.21 – 1.24	طَيِّبٌ، اذْهَبْ لِصَيْدٍ السَّمَكِ أَنْتَ تُحِبُّ الصَّيْدَ	Ya udah, pergi aja mancing, kamu kan suka mancing	Adaptasi	Video 2

Kalimat طَيِّبٌ berarti "baiklah". Kalimat اذْهَبْ لِصَيْدِ السَّمَكِ berarti "pergilah memancing.". kalimat أَنْتَ تُحِبُّ الصَّيْدَ berarti "kamu suka memancing." Terjemahan keseluruhan menjadi "Ya udah, pergi aja mancing, kamu kan suka mancing". Terjemahan menggunakan kalimat "Ya udah, pergi aja mancing," yang merupakan ungkapan dalam percakapan sehari-hari yang lazim dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian ini merupakan terjemahan adaptasi yang berbeda dari terjemahan harfiah yang mungkin akan memakai terjemahan "baiklah, pergilah memancing".

3. Teknik penerjemahan reduksi

Teknik penerjemahan reduksi adalah teknik yang mengurangi atau menyederhanakan sebuah informasi dari Bahasa sumber ke dalam Bahasa sasaran dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan makna utama dari pesan yang disampaikan. Penerapan Teknik penerjemahan reduksi bisa dilihat pada contoh berikut ini :

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
1.59 – 2.03	خلاص خلاص! سَأَذْهَبُ لِنَتَاوُلِ الطَّعَامَ	ya udah ya udah, saya pergi makan aja	Reduksi	Video 2

Pada tabel diatas menggunakan teknik reduksi, yang bisa dilihat dari dari penyederhanaan kalimat **سَأَذْهَبُ لِتَنَاوُلِ الطَّعَامِ** yang diterjemahkan dengan "saya pergi makan aja." Dalam bahasa sumber, kalimat demikian mengandung informasi tentang suatu tindakan yang spesifik yakni (pergi untuk makan), sedangkan dalam bahasa sasaran, kalimat tersebut disederhanakan tanpa menghilangkan makna utamanya, yakni bahwa seseorang akan pergi untuk makan. **سَأَذْهَبُ** yang diartikan "saya akan pergi" diubah menjadi "saya pergi," dan kalimat **لِتَنَاوُلِ الطَّعَامِ** yang diartikan "untuk makan" diubah menjadi "makan aja." Kata "aja" disini menambahkan nada informal sesuai dengan pengulangan "ya udah- ya udah," yang mengimbangi nada percakapan santai dalam terjemahan ini.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
0.36 - 0.38	؟ ماذا بك يا نصر	Kenapa Nasr?	Reduksi	Video 2

Teknik ini melibatkan pengurangan unsur-unsur dalam teks sumber yang dianggap tidak perlu dalam teks target tanpa menghilangkan makna penting atau esensial **يا نصر**. Pada kalimat **؟نصر** secara harfiah berarti "Ada apa denganmu, Nasr?" atau "Apa yang terjadi padamu, Nasr?" Menjadi "kenapa nasr". Sehingga contoh ini cocok dengan Teknik reduksi yang menerjemahkan dengan mengurangi unsur yang tidak penting.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
1.04 - 1.07	؟ ألا يمكننا المزاح معك أبدًا	Apa nggak bisa bercanda sama kamu?	Reduksi	Video 2

Pada kalimat **؟ألا يمكننا المزاح معك أبدًا** secara harfiah bermakna "Apakah kita tidak bisa berbaur denganmu selamanya?", yang diterjemahkan menjadi "Apa nggak bisa bercanda sama kamu?". Dalam Frasa **ألا يمكننا المزاح** secara lengkap berarti "Apakah kita tidak bisa berbaur." Dalam terjemahan, ini disederhanakan menjadi "Apa nggak bisa," yang mempertahankan makna inti pertanyaan tetapi dengan cara yang lebih ringkas.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
1.52 – 1.54	نَصْر ! لا تُدْفِعْنِي إِلَى إِيدَانِكَ	Nasr! Jangan buat saya melukai kamu	Reduksi	Video 2

Pada kalimat لا تُدْفِعْنِي إِلَى إِيدَانِكَ secara lengkap berarti "Jangan dorong saya ke kejahatanmu." Dalam terjemahan, ini disederhanakan menjadi "Jangan buat saya melukai kamu". Dengan demikian kalimat yang mempertahankan makna inti pesan namun dengan cara yang lebih ringkas.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
4.04 – 4.05	؟ أَيْنَ ذَهَبَ السَّمَكُ	Dimana ikannya	Reduksi	Video 3

Pada kalimat أَيْنَ ذَهَبَ السَّمَكُ secara harfiah berarti "Di mana pergi ikan?". Frasa ذَهَبَ السَّمَكُ secara lengkap berarti "pergi ikan." Dalam terjemahan, kalimat ini disederhanakan menjadi "ikan," yang mempertahankan makna inti pertanyaan namun dengan cara yang lebih ringkas. Kemudian dalam bahasa Indonesia, ungkapan "Dimana ikannya" adalah cara umum untuk bertanya tentang keberadaan ikan, yang sesuai dengan makna dari pertanyaan dalam Bahasa Arab.

4. Teknik penerjemahan transposisi

Teknik penerjemahan transposisi adalah teknik yang mengubah struktur tata kebahasaan, yakni mengubah bahasa sumber menjadi struktur tata bahasa yang berbeda dalam bahasa sasaran, tentunya tanpa mengubah makna dari suatu kalimat. Teknik penerjemahan transposisi sering digunakan untuk memastikan hasil dari terjemahan agar terdengar lebih alami dan sesuai dengan tata bahasa yang digunakan dalam bahasa sasaran. Penerapan Teknik penerjemahan transposisi bisa dilihat pada contoh berikut ini:

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
0.24 - 0.25	مَاذَا قُلْتَ ؟	Bilang Apa Kamu?	Transposisi	Video 1

Pada tabel diatas menunjukkan penerjemahan yang menggunakan Teknik transposisi yakni pada kalimat *مَاذَا قُلْتَ*, kata *مَاذَا* berarti “apa”, dan kata *قُلْتَ* berarti “kamu katakan”. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia terjemahannya adalah "bilang apa kamu" memiliki struktur yang berbeda yakni, “bilang” sebagai kata kerja, “apa” sebagai objek pertanyaan, dan “kamu” sebagai subjek. Pada kalimat ini terjadi adanya perubahan urutan kata (transposisi) dari kalimat asal Bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, tetapi tetap mempertahankan makna keaslian. Dalam Bahasa Arab, kata tanya *مَاذَا* yang berarti “apa” diletakkan di awal kalimat, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata "apa" diletakkan setelah kata kerja. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwasanya terjemahan ini menggunakan teknik penerjemahan transposisi, yang digunakan untuk mengubah struktur kalimat sehingga tata bahasa terdengar lebih alami dalam bahasa sasaran.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
0.55 - 0.57	الْحَبِيبُ بِالْإِشَارَةِ يُفْهَمُ	orang cerdas akan faham dengan isyarat	Transposisi	Video 1

Teknik transposisi melibatkan perubahan struktur kalimat antara teks sumber dan target tanpa mengubah makna keseluruhan. Pada kalimat *الْحَبِيبُ بِالْإِشَارَةِ يُفْهَمُ* secara harfiah berarti "Orang bijak dengan isyarat akan memahami". Dalam terjemahan, urutan kata dan struktur kalimat diubah agar sesuai dengan bahasa target. Kata "orang cerdas" dipindahkan ke awal kalimat untuk memberikan penekanan pada subjek, sementara verba "akan faham" diubah menjadi "akan faham" untuk tetap sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
0.40 – 0.46	لا أدري ماذا أقولُ لك، مَهْمَا دَكَّرْتُ لَنْ تُفْهَمَ مَشَاعِرِي	Saya tidak tau harus bilang apa, Walaupun saya katakan, kamu tidak akan faham perasaan saya	Transposisi	Video 2

Pada kalimat لا أدري ماذا أقولُ لك، مَهْمَا دَكَّرْتُ لَنْ تُفْهَمَ مَشَاعِرِي secara harfiah berarti "Aku tidak tahu apa yang harus kukatakan padamu, seberapa pun aku menyebutnya, kamu tidak akan memahami perasaanku." Yang diterjemahkan menjadi "Saya tidak tau harus bilang apa, Walaupun saya katakan, kamu tidak akan faham perasaan saya". Dalam terjemahan, urutan kata dan struktur kalimat diubah agar sesuai dengan bahasa target. Kalimat "tidak tau harus bilang apa" dipindahkan ke awal kalimat untuk memberikan penekanan pada ketidakpastian pembicara, sementara frasa "tidak akan faham perasaan saya" ditempatkan sebagai akhir kalimat untuk menekankan kesimpulan dari pernyataan tersebut.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
2.06 – 2.08	؟ ماذا ستأكلُ	Mau makan apa kamu?	Transposisi	Video 2

Pada kalimat ؟ ماذا ستأكلُ secara harfiah berarti "Apa yang akan kamu makan?". Dalam terjemahan, urutan kata "apa" dan "kamu" diubah agar sesuai dengan bahasa target. Kata "apa" dipindahkan ke tengah kalimat setelah kata "makan" dan kata "kamu" diposisikan di akhir kalimat.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
0.17 - 0.18	أين أنت يا نصر	Kamu lagi dimana?	Transposisi	Video 4

Dalam terjemahan transposisi, urutan kata "Kamu" dan "lagi di mana" diubah agar sesuai dengan bahasa target. Kata "Kamu" diposisikan di awal kalimat, sedangkan "lagi di mana" diposisikan setelah "Kamu." Terjemahan ini mengubah urutan kata dan struktur kalimat dari teks sumber untuk membuatnya lebih sesuai dengan pola kalimat yang lebih umum dalam bahasa target. Dengan demikian makna dari teks sumber tetap terjaga dan dapat dipahami dengan jelas dalam bahasa target.

5. Teknik penerjemahan penambahan

Teknik penerjemahan penambahan adalah sebuah Teknik yang digunakan untuk mengklarifikasi sebuah ekspresi ellipsis, menghindari ambiguitas, mengubah sebuah kategori gramatikal, menjelaskan unsur implisit, serta menambah konektor. Penerapan Teknik penerjemahan penambahan bisa dilihat pada contoh berikut ini :

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
0.27 - 0.29	لا ليس في الحمام في الشارع	Bukan di kamar mandi, akan tetapi di jalan	Penambahan	Video 4

Pada tabel diatas menggunakan Teknik penerjemahan penambahan. Teknik penambahan pada contoh di atas dapat dilihat dari penambahan kalimat "akan tetapi" BSu. Dalam Bahasa Arab, hubungan antara dua klausa sudah cukup jelas dari konteks dan tata bahasa, namun untuk lebih memperjelas perbedaan yang ada dalam kalimat tersebut, maka penerjemah menambahkan kalimat "akan tetapi" dalam bahasa Indonesia (BSa). Penambahan dalam kalimat ini tentunya tidak mengubah makna asli kalimat, tetapi memberikan penjelasan tambahan sehingga meningkatkan pemahaman dalam bahasa sasaran. Kalimat tersebut merupakan contoh amplifikasi, karena penerjemah menambahkan kalimat yang memperjelas hubungan antara dua

bagian kalimat tersebut untuk memastikan bahwa maksud dari penulis asli dapat dipahami oleh pembaca dalam bahasa sasaran.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
0.27 – 0.29	لا لا ، لا شيء	Nggak, Nggak bilang apa apa	Penambahan	Video 1

Teknik penambahan ini melibatkan penambahan kata dalam teks target yang tidak ada dalam teks sumber, serta menambahkan informasi yang mungkin diperlukan untuk pemahaman dalam bahasa target. Kalimat لا لا ، لا شيء secara harfiah berarti "Tidak, tidak, tidak ada apa-apa." Dalam terjemahan, kalimat "bilang apa-apa" ditambahkan untuk menjelaskan bahwa tidak ada yang diucapkan atau dinyatakan, yang mungkin diperlukan untuk pemahaman yang lebih baik dalam bahasa target.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
0.51 – 0.57	تَصَوَّر ! لم أكلِ السَّمَكِ مُنْذُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ	Bayangin aja, saya belum makan ikan sejak tiga hari	Penambahan	Video 2

Pada kalimat تَصَوَّر ! لم أكلِ السَّمَكِ مُنْذُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ secara harfiah berarti "Bayangkan! Saya belum makan ikan sejak tiga hari." Dalam terjemahan, kalimat "Bayangin aja" ditambahkan untuk memperkenalkan unsur ekspresi atau gaya percakapan yang informal dalam bahasa target. Hal ini digunakan untuk menyampaikan percakapan yang lebih santai.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
1.46 – 1.50	نَصْر ! لماذا لا تأْكُلِ ؟ إِذْغَبَ كُلَّ الطَّعَامِ	Nasr! kenapa	Penambahan	Video 2

		kamu nggak makan aja?! Pergi sana makan	
--	--	--	--

Pada kalimat *نَصْر! لماذا لا تأكل؟ اذهب كُلِ الطَّعام* secara harfiah berarti "Nasr! Mengapa kamu tidak makan? Pergilah dan makanlah semua makanan". Dalam terjemahan, kata "aja" ditambahkan setelah "makan" untuk menekankan keinginan atau dorongan agar seseorang makan. Hal ini adalah berguna untuk mengubah percakapan menjadi lebih tegas. Kata "sana" ditambahkan setelah "Pergi" untuk menegaskan bahwa arah atau lokasi yang dimaksud dapat memberikan petunjuk yang lebih spesifik dalam bahasa target.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
0.41 - 0.43	أَتَشْمَتُ بِي؟	Senang kamu kesusahan saya?	Penambahan	Video 4

Pada kalimat *أَتَشْمَتُ بِي؟* secara harfiah berarti "Apakah kamu tersenyum kepada saya?". Dalam terjemahan, kata ini menambahkan asumsi atau interpretasi yang mungkin diperlukan untuk mengartikan maksud yang tersirat dalam kalimat sumber. Kata tersebut mengekspresikan rasa tidak senang atau kekecewaan atas tindakan yang dianggap tidak menyenangkan.

6. Teknik penerjemahan meminjaman

Teknik penerjemahan meminjaman adalah teknik penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah dengan cara mengambil kata atau ungkapan langsung dari bahasa sumber. Penerapan Teknik penerjemahan meminjaman bisa dilihat pada contoh berikut ini :

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
3.30 – 3.33	الْيَوْمَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ سَنُذْرُسُ	Hari ini Insyaallah kita akan belajar	Peminjama n	Video 3

Pada tabel diatas menunjukkan contoh Teknik penerjemahan peminjaman. Pada kalimat *إِنْ شَاءَ اللَّهُ* dipinjam dari Bahasa Arab dan dimasukkan ke dalam kalimat bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena teks BSu tidak memiliki padanan setara secara nilai dan konteks dalam BSa. Kalimat *إِنْ شَاءَ اللَّهُ* juga sudah menjadi kalimat yang umum dan mudah dipahami oleh masyarakat BSA.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keteranga n
1.39 – 1.44	لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ	-	Peminjama n	Video 2

Kalimat *لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ* secara langsung diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai "Laa hawla wala quwwata" tanpa melakukan terjemahan, sehingga menjadikan contoh yang tepat dari teknik terjemahan peminjaman. Kalimat *لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ* secara harfiah berarti "Tidak ada daya dan kekuatan selain Allah". Dalam terjemahan, frasa tersebut secara langsung meminjam kata-kata Arab dan mengintegrasikannya ke dalam teks bahasa Indonesia tanpa melakukan terjemahan.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keteranga n
3.20 – 3.22	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ	Assalamualaiku m	Peminjama n	Video 3

Kalimat *السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ* secara langsung diadopsi ke dalam bahasa Indonesia sebagai "Assalamu'alaikum" tanpa diterjemahkan. Ini merupakan praktik umum dalam konteks budaya dan agama Islam di mana frasa ini sering digunakan secara utuh dalam bahasa Indonesia.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Teknik	Keterangan
4.35 - 4.37	يَا اللَّهُ ! لَمْ نُخْرِجْ وَلَوْ سَمَكَةً	Ya Allah, kami tidak dapat walaupun satu ikan	Peminjama n	Video 3

Kata **يا الله** diadopsi secara langsung ke dalam bahasa Indonesia sebagai "Ya Allah" tanpa diterjemahkan. Hal ini umum dalam konteks bahasa Indonesia, terutama di kalangan penutur yang beragama Islam, karena kata ini merupakan panggilan atau seruan yang memiliki makna dan nuansa religius yang kuat. Kata ini diadopsi karena sudah akrab dan memiliki makna yang mendalam dalam konteks budaya dan keagamaan di kalangan penutur bahasa Indonesia, khususnya yang beragama Islam.

Metode penerjemahan

Pada penelitian ini ditemukan beberapa metode penerjemahan yang didasarkan pada klasifikasi metode penerjemahan yang dicetuskan oleh Newmark (1998), diantaranya adalah metode penerjemahan kata demi kata, penerjemahan harfiah, penerjemahan setia, penerjemahan penerjemahan semantik, penerjemahan adaptasi, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatis, dan penerjemahan komunikatif. Berdasarkan analisis pada penelitian ini, ditemukan sebanyak delapan metode yang digunakan oleh penerjemah pada kalimat dialog pada *subtitle* dalam *play-list* film pendek Bahasa Arab oleh Arab Podcast yang total keseluruhan berjumlah 90 data. Berikut ini adalah tabel perincian dari metode-metode yang ditemukan dalam penelitian ini:

No	Metode Penerjemahan	Jumlah Data	Jumlah
1	Metode kata demi kata	37 data	41,11%
2	Metode harfiah	12 data	13,33%

3	Metode penerjemahan setia	5 data	5,56%
4	Metode penerjemahan semantis	1 data	1,11%
5	Metode adaptasi	2 data	2,22%
6	Metode penerjemahan bebas	6 data	6,67%
7	Metode penerjemahan idiomatik	9 data	10%
8	Metode penerjemahan komunikatif	18 data	20%
	Total	90 data	100%

Tabel 2. Presentasi Metode Penerjemahan Menurut Newmark.

Tabel diatas merupakan hasil dari analisis yang menunjukkan ditemukannya hasil dari metode penerjemahan pada *subtitle* dalam *play-list* film pendek Bahasa Arab oleh Arab Podcast. Metode yang dominan dan paling banyak digunakan adalah metode kata demi kata yang berjumlah 37 data dari total keseluruhan 90 data, dan jika dipersenkan menjadi 41,11%. Sedangkan metode yang paling sedikit digunakan adalah metode penerjemahan semantis yang berjumlah 1 data dari 90 data, dan jika dipersenkan menjadi 1,11%.

1. Metode penerjemahan kata demi kata

Metode penerjemahan kata demi kata adalah metode terjemahan yang pada dasarnya masih terikat dengan urutan serta bentuk kata yang ada pada bahasa sumber. Penerjemah hanya mencari padanan saja pada setiap kata. Metode penerjemahan kata demi kata bisa digunakan apabila bahasa sumber dan bahasa sasaran memiliki struktur yang sama. Metode penerjemahan kata demi kata biasa disebut dengan terjemahan interlinear. Urutan kata dalam Bsu dipertahankan dan kata-kata di terjemahkan satu persatu di luar konteks berdasarkan maknanya yang paling umum (Newmark, 1988: 45). Metode penerjemahan kata demi kata dikenal karena penerjemahannya yang efektif dan langsung terhadap kata-kata budaya.

Dalam penelitian ini ada 37 data terjemahan BSu ke Bsa yang telah diidentifikasi menggunakan metode penerjemahan kata demi kata. Penerapan metode penerjemahan kata demi kata bisa dilihat pada contoh berikut ini:

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
1.07 – 1.10	عَسَاكَ تُخَسِّرُ	Semoga kamu kalah	Kata demi kata	Video 1

Pada tabel diatas digunakan metode penerjemahan kata demi kata. Pada kata "semoga kamu" "عَسَى" adalah kata yang bermakna "semoga". "ك" adalah akhiran kata yang bermakna "kamu". Kemudian kata "kalah" "تُخَسِّرُ" merupakan bentuk kata kerja yang berarti "kalah". Jika kedua kata ini digabungkan dalam terjemahan kata demi kata, maka akan diperoleh kata عَسَاكَ yang bermakna "semoga kamu" dan تُخَسِّرُ yang bermakna "kalah". Sehingga pada akhirnya hasil dari terjemahan akan menjadi "semoga kamu kalah". Hal demikian menunjukkan bahwasanya setiap kata dalam kalimat Bahasa Arab diterjemahkan secara langsung ke dalam padanan bahasa Indonesia dengan urutan yang sama, yang sesuai dengan prinsip metode kata demi kata yang dicetuskan oleh Newmark.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
1.19 – 1.22	أَهْ لَوْ كَانَ عَمَلُكَ كَثِيرًا مِثْلَ كَلَامِكَ	Seandainya jika pekerjaanmu banyak seperti pembicaraanmu	Kata demi kata	Video 1

Pada contoh diatas menunjukkan bahwasanya kalimat tersebut menggunakan metode penerjemahan kata demi kata. Terjemahan "Seandainya jika pekerjaanmu banyak seperti pembicaraanmu" jika dirapikan terjemahannya maka menjadi "Seandainya jika pekerjaanmu banyak seperti pembicaraanmu". Hal demikian dilakukan agar membuat terjemahan kalimat tersebut lebih alami dalam Bahasa Indonesia, tetapi tidak lupa untuk tetap mempertahankan urutan dan makna aslinya

dari setiap kata dalam Bahasa Arab. Hal demikian merupakan salah satu contoh klasik dari metode terjemahan kata demi kata oleh Newmark, di mana setiap kata dalam bahasa sumber diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa target dengan urutan yang sama, sehingga menghasilkan terjemahan yang mencerminkan struktur asli kalimat bahasa sumber, meskipun mungkin terdengar sedikit tidak alami dalam bahasa target.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
3.38 – 3.39	إِذَا هِيَآ نَذَّعْب	Jadi ayo kami berangkat	Kata demi kata	Video 3

Pada tabel diatas adalah contoh dari metode penerjemahan kata demi kata. Kata إِذَا secara harfiah berarti "jika", tetapi dalam konteks tertentu bisa diartikan lebih luas lagi menjadi "jadi". Kemudian kata هِيَآ berarti "ayo", kata demikian menunjukkan suatu kondisi atau ajakan. Kata نَذَّعْب adalah kata kerja yang berarti "kami berangkat" atau "kami pergi". Newmark menyatakan bahwasanya dalam terjemahan kata demi kata, setiap kata diterjemahkan secara sendiri-sendiri dan diletakkan dalam urutan yang sama seperti dalam bahasa sumber. Dengan demikian, terjemahan kata demi kata adalah menerjemahkan setiap kata Arab yang telah diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa Indonesia tanpa mengubah urutan atau menambahkan kata tambahan yang tidak ada dalam teks asli. Meskipun pada hasil akhirnya terdengar sedikit kaku atau tidak sepenuhnya alami dalam bahasa Indonesia (karena kalimat ini biasanya akan lebih alami jika diterjemahkan sebagai "Ayo kita berangkat", tetap mempertahankan struktur dan makna dari kalimat asli. Hal inilah yang menjadi ciri khas dari metode penerjemahan kata demi kata milik Newmark

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
1.46 – 1.50	نَصْر ! لماذا لا تأْكُل ؟ اِذْهَبْ كُلِّ الطَّعَام	Nasr! kenapa kamu nggak makan aja?! Pergi sana makan	Kata demi kata	Video 2

Pada kalimat *نَصْرًا! لماذا لا تأكل؟ اذْهَبْ كُلِّ الطَّعَامِ* secara harfiah berarti "Nasr! Mengapa kamu tidak makan? Pergilah makan semua makanan". Terjemahan mengikuti struktur kalimat dan urutan kata dalam bahasa sumber secara literal tanpa banyak modifikasi, yang merupakan karakteristik utama dari metode kata demi kata. Setiap kata dalam teks sumber diterjemahkan ke dalam kata yang setara dalam bahasa target, meskipun ada sedikit penyesuaian agar kalimat tetap dapat dipahami dalam bahasa target. Metode kata demi kata menurut Newmark sering digunakan untuk memberikan pemahaman yang sangat literal dan langsung dari teks sumber, sering kali untuk tujuan studi atau analisis linguistic.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
3.43 – 3.44	أنا لَدَيْ دَرْس	Saya ada pelajaran	Kata demi kata	Video 3

Terjemahan ini mengikuti urutan kata dalam kalimat bahasa sumber tanpa perubahan signifikan, yang merupakan ciri utama dari metode kata demi kata. Setiap kata dalam teks sumber diterjemahkan secara langsung ke dalam padanan katanya dalam bahasa target. Kata *أنا* menjadi "Saya", kata *لَدَيْ* menjadi "ada", kata *دَرْس* menjadi "pelajaran".

2. Metode penerjemahan harfiah

Metode penerjemahan harfiah adalah metode yang awal mula seperti metode penerjemahan kata demi kata, tetapi pada beberapa bagian tertentu dari terjemahan dilakukan perubahan-perubahan seperlunya sesuai dengan tata bahasa yang berlaku. Penerapan metode penerjemahan harfiah bisa dilihat pada contoh berikut ini:

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
1.01 – 1.02	أَتَمَّح	Kamu bercanda?	Harfiah	Video 2

Terjemahan harfiah mempertahankan makna dasar tetapi sedikit menyesuaikan struktur untuk kealamian dalam bahasa target. Kalimat "Kamu bercanda?" adalah bentuk yang lebih umum dalam bahasa Indonesia, meskipun struktur aslinya menunjukkan pertanyaan penuh "Apakah kamu bercanda?". Huruf "ف" dalam bahasa Arab adalah sebagai tanda tanya yang biasanya diterjemahkan sebagai "Apakah" dalam bahasa Indonesia. Dalam terjemahan ini, tanda tersebut dihilangkan untuk menyesuaikan dengan gaya bahasa Indonesia yang lebih umum dalam percakapan sehari-hari. Kata *تَمَرَحَ* diterjemahkan secara harfiah menjadi "bercanda".

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
1.12 – 1.15	لِمَاذَا لَمْ تَذْهَبِ إِلَى الْمَلْعَبِ !؟ قُلْتِ إِنَّكَ تُرِيدُ أَنْ تَلْعَبِ الْكُرَةَ	Kenapa kamu nggak pergi ke lapangan?! katanya kamu mau main bola	Harfiah	Video 2

Terjemahan mempertahankan makna dasar dari kalimat sumber *لِمَاذَا لَمْ تَذْهَبِ إِلَى الْمَلْعَبِ* *!؟ قُلْتِ إِنَّكَ تُرِيدُ أَنْ تَلْعَبِ الْكُرَةَ* dengan terjemahan yang dekat dengan makna aslinya. Meskipun mempertahankan makna dasar, terjemahan menyesuaikan struktur kalimat agar lebih alami dalam bahasa Indonesia, seperti penggunaan "nggak" dan "katanya" untuk membuatnya terdengar seperti percakapan sehari-hari.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
2.12 – 2.13	مَرَّةً أُخْرَى	Lagi!	Harfiah	Video 2

Terjemahan kalimat *مَرَّةً أُخْرَى* menjadi "Lagi!" mempertahankan makna dasar dari teks sumber. Kata "Lagi!" dalam bahasa Indonesia sudah mencakup makna "sekali lagi" atau "kali lain". Meskipun ada penyederhanaan, penyesuaian ini dilakukan agar lebih alami dan sesuai dengan penggunaan sehari-hari dalam bahasa target.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
3.54 – 3.55	هَيَّا نَذْهَبْ إِلَى الصَّيْدِ	Ayo pergi mancing	Harfiah	Video 3

Pada kalimat هَيَّا نَذْهَبْ إِلَى secara harfiah bermakna "Mari kita pergi berburu" atau "Ayo kita pergi berburu. Kata هَيَّا dalam bahasa Arab adalah seruan untuk mengajak, yang kemudian diterjemahkan menjadi "Ayo". Hal ini mempertahankan fungsi ajakan atau dorongan yang sama dalam kedua bahasa. Kata kerja نَذْهَبْ berarti "kita pergi", kemudian diterjemahkan secara langsung menjadi "pergi". Meskipun dalam bahasa Indonesia subjek "kita" sering dihilangkan dalam konteks informal, tetapi maknanya tetap dipahami. Kata إِلَى bermakna "ke" dan الصَّيْدِ bermakna "berburu" atau "menangkap ikan". Dalam konteks ini, "mancing" adalah terjemahan yang lebih spesifik dan umum digunakan dalam bahasa Indonesia. Penyesuaian dari "berburu" menjadi "mancing" dilakukan untuk konteks yang lebih spesifik dan relevan dalam bahasa target.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
4.21 – 4.22	وَاسْتِنَشَأَ الْهَوَاءَ النَّعِي	Dan menghirup angin segar	Harfiah	Video 3

Kalimat وَاسْتِنَشَأَ الْهَوَاءَ النَّعِي diartikan sebagai "Dan menghirup angin segar", kalimat tersebut merupakan bentuk alami dan umum digunakan dalam percakapan sehari-hari. Meskipun "udara" lebih formal, kata "angin" lebih sering digunakan dalam konteks sehari-hari untuk menunjukkan udara yang segar. Kalimat وَاسْتِنَشَأَ الْهَوَاءَ النَّعِي diterjemahkan menjadi "Dan menghirup angin segar" mempertahankan makna dasar dari teks sumber. Penyesuaian ini dilakukan agar kalimat terlihat lebih alami dan sesuai dengan konteks bahasa Indonesia.

3. Metode penerjemahan setia

Metode penerjemahan setia adalah metode penerjemahan yang mencoba untuk sepenuhnya setia pada tujuan dan maksud dari teks penulis bahasa sumber, sehingga hasil terjemahan kadang terasa masih kaku dan aneh. Dalam metode ini dilakukan dengan mempertahankan keaslian pesan dan menerjemahkan kata-kata yang memiliki nilai budaya sesuai dengan konteksnya, dan masih ada penyimpangan tata bahasa dan pilihan kata yang tidak fleksibel. Penerapan metode penerjemahan setia bisa dilihat pada contoh berikut ini:

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
1.11 - 1.16	لَسْتُ بِمِثْلِكَ	Aku bukan kamu	Penerjemahan Setia	Video 1

Kalimat لَسْتُ بِمِثْلِكَ diterjemahkan dengan "Aku bukan kamu" sangat setia pada makna kontekstualnya. Meskipun kata بِمِثْلِكَ secara harfiah dalam percakapan sehari-hari berarti "seperti kamu". Sedangkan terjemahan "bukan kamu" lebih tepat untuk menyampaikan maksud yang sama, yakni pernyataan bahwa pembicara berbeda dari orang yang diajak bicara. Hal ini tetap mempertahankan struktur kalimat sederhana dan jelas dari bahasa sumber, yang membuatnya setia pada niat penulis asli dan mudah dipahami dalam bahasa target.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
1.39 - 1.44	لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ	-	Penerjemahan Setia	Video 2

Kalimat لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ mempertahankan setiap kata dari teks sumber dan mencerminkan makna yang sama. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kekuatan atau kemampuan yang berasal dari diri sendiri melainkan dari Allah. Kata لَا حَوْلَ bermakna "tidak ada daya", kata وَلَا قُوَّةَ bermakna "dan tidak ada kekuatan".

Terjemahan ini mempertahankan makna teologi dalam agama Islam sebagai iman bahwasanya segala kekuatan dan kemampuan berasal dari Allah SWT.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
1.51 - 1.52! السماء	Lagi Hujan.....!!	Penerjemahan Setia	Video 2

Kalimat السماء! diterjemahkan sebagai "Lagi hujan..!!", menunjukkan bahwa situasi pembicara menyampaikan informasi tentang cuaca. Struktur kalimat dan gaya bahasa yang digunakan dalam terjemahan tersebut disesuaikan dengan konteks percakapan sehari-hari dalam bahasa target. Meskipun terdapat penyisipan tanda seru dan penggunaan kata "lagi" untuk menunjukkan situasi saat ini, terjemahan tersebut tetap mempertahankan makna asli yakni "langit". Terjemahan ini menunjukkan kesetiaan terhadap makna dasar dari teks sumber.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
3.27 - 3.29	وَمَعَكُمْ الأَسْتَاذُ / شَادِي السَّيِّدِ	Dan ini ustadz/Shady Elsayed	Penerjemahan Setia	Video 3

Kalimat وَمَعَكُمْ الأَسْتَاذُ / شَادِي السَّيِّدِ secara harfiah bermakna "Dan bersamamu, Guru/Shady El Sayed. Terjemahan ini mempertahankan makna dari kalimat sumber, yakni seseorang bernama Ustadz atau Shady El Sayed berada disana dengan orang yang diajak bicara. Penyesuaian demikian dilakukan agar mempertahankan makna asli dalam bahasa target., istilah "Ustadz" dipertahankan sebagai penghormatan kepada seorang guru dalam budaya Arab.

4. Metode penerjemahan semantis

Metode penerjemahan semantic adalah metode yang lebih fleksibel dengan bahasa sasaran. Dalam metode penerjemahan semantik, penerjemah harus mempertimbangkan nilai-nilai estetika teks bahasa sumber dengan cara

mengorbankan makna aslinya selama masih dalam batas kewajaran. Penerapan metode penerjemahan semantik bisa dilihat pada contoh berikut ini:

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
0.55 – 0.57	الَّيِّبُ بِالْإِشَارَةِ يَفْهَمُ	orang cerdas akan faham dengan isyarat	Semantic	Video 1

Kalimat **الَّيِّبُ بِالْإِشَارَةِ يَفْهَمُ** secara harfiah bermakna "Orang bijak memahami dengan isyarat". Terjemahan "Orang cerdas akan faham dengan isyarat" mengungkapkan makna yang sama dengan teks sumber. Terjemahan ini mempertahankan makna inti dari teks sumber bahwa orang yang bijak atau cerdas dapat memahami pesan atau situasi dengan isyarat. Terjemahan ini menggunakan kata dan struktur yang sesuai dalam bahasa target dalam menyampaikan makna teks sumber dengan jelas.

5. Metode penerjemahan adaptasi

Metode penerjemahan adaptasi adalah metode yang disebut oleh Newmark sebagai metode yang paling bebas dan paling dekat dengan Bsa. Metode penerjemahan ini biasa digunakan dalam menerjemahkan puisi dan drama. Dalam metode ini ada peralihan dari budaya Bsu kedalam BSa dan teks sumber ditulis ulang serta diadaptasi ke dalam teks sasaran. Penerapan metode penerjemahan adaptasi bisa dilihat pada contoh berikut ini:

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
0.20 – 0.23	مُرْعَج	Berisik	Adaptasi	Video 1

Kata **مُرْعَج** bermakna "Berisik" yang diadaptasi ke dalam bahasa target dengan menggunakan ekspresi yang lebih umum dan akrab bagi para pembaca dan pendengar dalam budaya bahasa target. Terjemahan adaptasi ini sesuai dengan prinsip dari metode terjemahan adaptasi karena mempertimbangkan kebutuhan

pembaca dan pendengar dalam bahasa target dan menggunakan ekspresi yang sesuai dengan konteks budaya mereka.

6. Metode penerjemahan bebas

Metode penerjemahan bebas adalah metode yang lebih menekankan isi dan mengorbankan bentuk teks BSu. Karakteristik pada metode ini terletak pada hasil terjemahan yang cenderung lebih Panjang maupun lebih pendek dari teks sumber. Metode ini lebih memprioritaskan pesan yang disampaikan kepada pembaca dengan cara menyesuaikan isi pesan dengan kebiasaan dalam bahasa sasaran. Penerapan metode penerjemahan bebas bisa dilihat pada contoh berikut ini:

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
0.24 – 0.25	؟ مَاذَا قُلْتَ	Bilang Apa Kamu?	Bebas	Video 1

Kalimat مَاذَا قُلْتَ secara harfiah bermakna "Apa yang kamu katakan?". Terjemahan "Bilang apa kamu?" mengungkapkan makna yang sama dengan teks sumber, tetapi pada struktur dan kata-kata yang berbeda. Terjemahan ini lebih fokus terhadap penyampaian makna umum dari teks sumber daripada mempertahankan struktur atau kata-kata asli. Terjemahan ini menggunakan ekspresi yang berbeda dari teks sumber untuk menyampaikan makna yang sama dan menunjukkan kebebasan dalam penyesuaian bahasa target.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
0.35 – 0.38	دَعِكْ مِنْ هَذَا	Lupain aja	Bebas	Video 1

Kalimat دَعِكْ مِنْ هَذَا secara harfiah bermakna "Biarkanlah kamu dari ini". Terjemahan "Lupain aja" mengungkapkan makna yang sama dengan teks sumber, tetapi dengan ekspresi yang lebih informal dan singkat. Terjemahan ini fokus pada penyampaian makna umum dari teks sumber daripada mempertahankan struktur atau kata-kata spesifik. Terjemahan ini menggunakan ekspresi yang berbeda dan lebih santai dalam bahasa target untuk menyampaikan makna yang sama.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
3.23 – 3.26	أهلاً بِحَضْرَاتِكُمْ فِي	Selamat datang di chanel Arab Podcast	Bebas	Video 3

Kalimat tersebut diterjemahkan dengan memperhatikan makna umum dari teks sumber daripada struktur atau kata-kata spesifik. Terjemahan demikian menggunakan ekspresi yang lebih umum dan santai dalam bahasa target, agar pembaca atau pendengar mendapatkan pemahaman yang efektif.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
3.20 – 3.22	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ	Assalamualaiku m	Bebas	Video 3

Kalimat tersebut diterjemahkan agar lebih fokus pada penyampaian makna umum dari salam dari bahasa Arab ke salam yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia. Terjemahan ini bertujuan agar pesan yang disampaikan tetap efektif dan dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar dalam bahasa target.

7. Metode penerjemahan idiomatic

Metode penerjemahan idiomatis adalah metode yang digunakan untuk memproduksi pesan dalam teks B_{Su}, kemudian juga digunakan kesan keakraban serta ungkapan idiomatic yang tidak ada pada versi aslinya. Hal tersebut mengakibatkan seringnya terjadi distorsi makna dalam B_{Sa}. Penerapan metode penerjemahan idiomatik bisa dilihat pada contoh berikut ini:

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
0.39 – 0.41	؟ مَاذَا تَفْعَلُ	Kamu lagi ngapain?	Idiomatic	Video 1

Kalimat **مَاذَا تَفْعَلُ ؟** secara harfiah bermakna "Apa yang kamu lakukan?", diterjemahkan menjadi "Kamu lagi ngapain?" merupakan ekspresi informal dalam bahasa Indonesia yang memiliki makna sama dengan pertanyaan dalam bahasa Arab. Terjemahan ini mengutamakan penggunaan ekspresi yang umum digunakan dalam bahasa target untuk menyampaikan makna yang sama dengan bahasa sumber

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
1.23 - 1.25	لَكُنْتُ شَخْصًا آخَرَ	Keadaanmu pasti akan berbeda	Idiomatic	Video 1

Kalimat **لَكُنْتُ شَخْصًا آخَرَ** secara harfiah bermakna "Kamu akan menjadi orang lain" atau "Kamu dulu adalah orang lain.". diterjemahkan dengan "Keadaanmu pasti akan berbeda" merupakan bentuk ekspresi dalam bahasa Indonesia yang menyampaikan makna sama dengan frasa dalam bahasa Arab. Terjemahan ini menggunakan ekspresi yang sesuai dengan bahasa target untuk menyampaikan makna yang sama dengan frasa dalam bahasa sumber serta menyesuaikan dengan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dalam bahasa target.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
1.34 - 1.36	أَنْتَ وَشَأْنُكَ إِذَا	Terserah kamu kalo gitu	Idiomatic	Video 1

Pada kalimat **أَنْتَ وَشَأْنُكَ إِذَا** secara harfiah bermakna "Anda dan urusan Anda, jadi...". kemudian diterjemahkan menjadi "Terserah kami kalo gitu", merupakan bentuk ekspresi dalam bahasa Indonesia yang menyampaikan makna yang sama dengan frasa dalam bahasa Arab. Terjemahan ini memperhatikan penggunaan bahasa sehari-hari dalam bahasa target untuk memastikan pemahaman yang tepat oleh pembaca atau pendengar.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
0.51 - 0.57	تَصَوَّرَ ! لم أكل السمك منذ ثلاثة أيام	Bayangin aja, saya belum makan ikan sejak tiga hari	Idiomatic	Video 2

Kalimat *تَصَوَّرَ ! لم أكل السمك منذ ثلاثة أيام* yang diterjemahkan menjadi "Bayangin aja, saya belum makan ikan sejak tiga hari" termasuk dalam metode idiomatic, dikarenakan memperhatikan penggunaan ekspresi bahasa yang umum dalam bahasa target guna menyampaikan makna yang sama dengan bahasa sumber.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
1.25 - 1.28	السَّمَاءُ تُمَطِّرُ وَالْبِرْكَةُ مُتَمَلِّئَةٌ	Lagi hujan, dan kolamnya meluap	Idiomatic	Video 2

Kalimat *السَّمَاءُ تُمَطِّرُ وَالْبِرْكَةُ مُتَمَلِّئَةٌ* secara harfiah bermakna "Langit hujan dan kolam penuh". Terjemahan menjadi "Lagi hujan dan kolamnya meluap" termasuk dalam metode terjemahan idiomatic, dikarenakan memperhatikan penggunaan ekspresi bahasa yang umum dalam bahasa target untuk menyampaikan makna yang sama dengan bahasa sumber.

8. Metode penerjemahan komunikatif

Metode penerjemahan komunikatif adalah metode yang digunakan untuk menerjemahkan makna kontekstual dalam teks B_{Su}, baik dalam aspek kebahasaannya maupun dalam aspek isinya. Hal demikian agar terjemahan bisa dimengerti dan diterima baik oleh para pembaca. Penerapan metode penerjemahan komunikatif bisa dilihat pada contoh berikut ini:

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
0.44 – 0.49	لا لا ، أنا أَرَدْتُ فقط أن أسألك عن حقيبي. هل رأيته ؟	Tidak, Saya cuman mau tanyamu tentang tas saya, apakah kamu melihatnya?	Komunikatif	Video 4

Pada terjemahan komunikatif tidak hanya fokus pada pemindahan makna dari bahasa sumber ke bahasa target, tapi juga memperhatikan efektivitas komunikasi dalam bahasa target. Kalimat لا لا ، أنا أَرَدْتُ فقط أن أسألك عن حقيبي. هل رأيته ؟ secara harfiah bermakna "Tidak, saya hanya ingin bertanya kepada Anda tentang tas saya. Apakah Anda melihatnya?". Diterjemahkan dengan "Tidak, Saya cuman mau tanyamu tentang tas saya, apakah kamu melihatnya?" merupakan bentuk ekspresi yang disesuaikan dengan konteks dan tujuan pembicara dalam bahasa target. Terjemahan ini menyesuaikan struktur dan kata-kata untuk mencapai tujuan komunikatif yang sama dalam bahasa target, yakni bertanya kepada lawan bicara apakah mereka melihat tasnya.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
4.23 – 4.25	فعلا، ولاسيما عندَ الشروق والغروب	Betul, kecuali waktu syuruq dan terbenam	Komunikatif	Video 3

Kalimat فعلا، ولاسيما عندَ الشروق والغروب secara harfiah bermakna "Betul, terutama saat matahari terbit dan terbenam.". terjemahan dengan "Betul, kecuali waktu syuruq dan terbenam" merupakan ekspresi yang disesuaikan dengan konteks dan tujuan komunikatif pembicara dalam bahasa target. Terjemahan ini mengutamakan

pemahaman pesan, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar dalam bahasa target. Meskipun terdapat perubahan dalam struktur kata dan kalimat, terjemahan ini tetap mempertahankan makna asli dari pernyataan dalam bahasa sumber.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
4.12 – 4.15	الصَيْدُ هَوَايِي الْمُضَلَّةُ مِنْذُ الصَّغَرِ	Mancing itu hobi yang paling saya suka sejak kecil	Komunikatif	Video 3

Kalimat *الصَيْدُ هَوَايِي الْمُضَلَّةُ مِنْذُ الصَّغَرِ* secara harfiah bermakna "Mancing adalah hobi favorit saya sejak kecil.". terjemahan menjadi "Mancing itu hobi yang paling saya suka sejak kecil" merupakan metode terjemahan komunikatif dikarenakan tidak hanya memperhatikan pemindahan makna dari teks sumber ke teks target, tapi juga memperhatikan konteks dan tujuan komunikatif. Terjemahan tersebut merupakan ekspresi yang disesuaikan dengan konteks dan tujuan komunikatif pembicara dalam bahasa target, yakni menyampaikan informasi tentang hobi yang disukai pembicara sejak kecil.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
3.47 – 3.49	هَيَّا نَذْهَبْ إِلَى الصَّيْدِ بِسُرْعَةٍ	Ayo cepat kita pergi mancing	Komunikatif	Video 3

Kalimat *هَيَّا نَذْهَبْ إِلَى الصَّيْدِ بِسُرْعَةٍ* secara harfiah bermakna "Ayo, mari kita pergi mancing dengan cepat". Terjemahan ini merupakan metode terjemahan komunikatif dengan menyesuaikan struktur kalimat dan kata-kata untuk mencapai tujuan komunikatif yang sama dalam bahasa target, yaitu menyampaikan ajakan kepada lawan bicara untuk pergi mancing dengan cepat. Dalam hal ini, pembicara ingin menyampaikan

ajakan kepada lawan bicara untuk segera pergi mancing. Oleh karena itu, terjemahan tersebut mempertahankan makna inti dari pernyataan dalam bahasa sumber sambil memastikan pemahaman pesan dalam bahasa target.

Waktu	Transkrip	Subtitle	Metode	Keterangan
1.55 - 1.58	كَيْفَ سَيَمْنَعُكَ الْمَطَرُ مِنْ تَنَاوُلِ الطَّعَامِ؟! أَرْجوك	Gimana hujan bisa menghalangim u dari makanan?! Tolong	Komunikatif	Video 2

Kalimat كَيْفَ سَيَمْنَعُكَ الْمَطَرُ مِنْ تَنَاوُلِ الطَّعَامِ؟! أَرْجوك secara harfiah bermakna "Bagaimana hujan bisa mencegahmu dari makanan?! Tolong!" Terjemahan ini merupakan metode terjemahan komunikatif dengan menyesuaikan struktur kalimat dan kata-kata untuk mencapai tujuan komunikatif yang sama dalam bahasa target, yakni untuk mengekspresikan permohonan kepada lawan bicara. Dalam hal ini, pembicara ingin mengekspresikan rasa heran atas kemungkinan hujan menghalangi lawan bicara dari makanan, sambil menambahkan permohonan untuk mengungkapkan keinginan untuk membantu memahami situasi tersebut. Oleh karena itu, terjemahan tersebut mempertahankan makna inti dari pernyataan dalam bahasa sumber sambil memastikan pemahaman pesan dalam bahasa target.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam penerjemahan subtitle pada play-list film pendek bahasa Arab oleh Arab Podcast, ada setidaknya enam teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir yang ditemukan yakni teknik harfiah, adaptasi, produksi, transposisi, penambahan, dan peminjaman. Teknik yang paling dominan digunakan adalah teknik harfiah, yakni digunakan sebanyak 39 kali dari total 90 data (43,33%). Teknik lainnya juga ditemukan dengan frekuensi masing-masing sebesar 18,89%, 20%, 6,66%, 5,55%, dan 5,55% dari keseluruhan data. Hasil ini menegaskan bahwa teknik

harfiah lebih sering diterapkan dalam penerjemahan subtitle ini, Penggunaan berbagai teknik ini mencerminkan upaya untuk mencapai keseimbangan antara keakuratan dan kelancaran dalam penerjemahan subtitle, serta untuk mengatasi berbagai kendala dalam pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Sementara untuk metode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah metode penerjemahan yang dicetuskan oleh Newmark (1998), diantaranya adalah metode penerjemahan kata demi kata, harfiah, setia, semantik, adaptasi, bebas, idiomatis, dan penerjemahan komunikatif. Dari beberapa metode tersebut, metode paling banyak digunakan adalah metode kata demi kata yakni 37 data dari 90 data (41, 11 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. (2017). Kriteria dalam Penerjemahan Subtitle Film *Django Unchained* Dari Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Marzuki. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7(1), 85-94.
- Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(1), 80-93.
- Film Animasi “Al-Farabi” Versi Arabic Cartoon. *Berajah Journal*, 2(4), 811-822.
- Ideologi dalam Penerjemahan Bahasa Politik Teks Berita Politik Internasional di Media Cetak. In *PRASASTI: CONFERENCE SERIES* (pp. 793-804).
- Ismail, A. (2017). Kajian Leksikal, Sintaksis, dan Semantik dalam Terjemahan Kitab Khoiriyatunnisa, L., & Yuniar, I. R. (2022). Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle
- Purba, A., Sinurat, B., Purba, R., Dhillon, B. P. S., Fatmawati, E., & Saputra, N. (2023). Suprpto, S., Tarjana, S. S., & Nababan, N. (2016). Kajian tentang Teknik, Metode, dan
- Utama, M. A. H. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 18(2), 191-200.
- Translation: The Implementation of Molina and Albir’s Theory in a Movie from English into Indonesian. *Studies in Media and Communication*, 11(5), 25-32.